

EDISI SENIN / 11 Mei 2020

HARIAN UNTUK UMUM
TERBIT SENIN - JUMAT
12 HalamanE-mail redaksi@lenteratoday.com
Redaksi 031-87854491
Iklan 031-87854491
Kantor Redaksi
Jl. Rungkut Asri Utara VI no 26
Surabaya

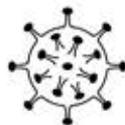
LENTERA

Inspirasi Per... TODAY

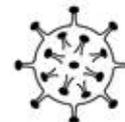
"Aku tidak pernah ingin terlihat seperti model di sampul majalah. Aku mewakili mayoritas wanita dan aku sangat bangga akan hal itu."

Adele, Penyanyi asal Inggris

LENTERA
Ramadhan
selengkapnya baca hal 5



BOM WAKTU CORONA BAYANGI SURABAYA



Surabaya Raya (Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo dan Gresik) memperpanjang perberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga 14 hari ke depan atau hingga 25 Mei 2020. Pada PSBB jilid pertama masih banyak catatan 'merah'. Mulai dari pelanggaran aturan dasar seperti tak bermasker dan keramaian 'kongkow' santai, hingga masih 'ngeyelnya' perusahaan beroperasi sehingga karyawannya harus ke luar rumah. Bom waktu virus corona pun makin pekat membayangi, terutama Kota Pahlawan yang mencatat lebih dari 4.000 penduduknya berisiko terjangkiti Covid-19. Akankah PSBB jilid dua menjadi penyelamat?

Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini mengakui, penyebaran Covid-19 di Surabaya meluas. Dalam catatannya, kasus di Kota Pahlawan saat ini berasal dari 16 klaster. Klaster-klaster itu terdiri dari klaster luar negeri, klaster Jakarta, klaster rumah ibadah, dan klaster pasar. Dari belasan klaster yang ada, Pemkot Surabaya kemudian melakukan tracing secara menyeluruh.

Pola yang digunakan adalah dengan melacak satu per satu riwayat perjalanan pasien pernah ke mana dan bertemu siapa saja. "Jadi, pasien A ini ke mana, dia

ditanya kamu berjabat tangan dengan siapa, misalnya B dan C. Terus misalnya ke kantor ketemu dengan D, E, F. Semua kita awasi, kita telusuri," kata Risma di Balai Kota Surabaya, Minggu (10/5).

"Misalnya dia datang dari luar negeri, kita tracing keluarganya. Kalau ada gejala berat, dia masuk PDP, kalau ada gejala ringan dia masuk ODP, kalau tidak ada gejala dia masuk OTG," ujar Risma.

Menurut Risma, klaster-klaster tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap penambahan kasus

corona di Surabaya. Hingga saat ini, penambahan kasus corona dari 16 klaster mencapai 4.818 orang dalam risiko (ODR).

Dari jumlah itu, ada yang statusnya meningkat menjadi ODP, PDP, OTG serta konfirmasi positif Covid-19. Total kasus corona di Surabaya hingga Sabtu (9/5) berjumlah 6.136 kasus, di mana OTG 971 orang, ODP 2.958 orang, PDP 1.540 orang, dan 667 orang positif Covid-19.

"Sementara kasus ODP yang sembuh berjumlah 2.918 orang dan jumlah kasus positif sembuh berjumlah 100 orang. ODR yang sembuh 2.918 orang, yang meninggal ada 80 orang, 4 orang meninggal murni karena Covid-19, sisanya punya penyakit penyerta," kata Risma. Pemkot Surabaya juga telah melakukan tes swab kepada 1.083 orang dan rapid test terhadap 4.246 orang.

bersambung ke hal 11

PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR

4 PROVINSI | 13 KAB/
KOTA

Kabupaten / Kota :

1. Kota Tangerang (18 Apr - 17 Mei)
2. Kab Tangerang (18 Apr - 17 Mei)
3. Kota Tangerang Selatan (18 Apr - 17 Mei)
4. Kota Pekanbaru (18 Apr - 14 Mei)
5. Kota Makasar (24 Apr - 7 Mei)
6. Kota Tegal (23 Apr - 6 Mei)
7. Kota Banjarmasin (24 Apr - 7 Mei)
8. Kota Tarakan (26 Apr - 30 Mei)
9. Kota Surabaya (28 Apr - 25 Mei)
10. Kabupaten Sidoarjo (28 Apr - 25 Mei)
11. Kabupaten Gresik (28 Apr - 25 Mei)
12. Kabupaten Gowa (4 Mei - 17 Mei)
13. Kota Palangkaraya (11 Mei - 24 Mei)

Provinsi :

1. DKI Jakarta (10 Apr - 22 Mei)
2. Sumatera Barat (22 Apr - 29 Mei)
3. Gorontalo (4 Mei - 18 Mei)
4. Jawa Barat (6 Mei - 19 Mei)

Perkembangan Virus Corona

	KASUS POSITIF	SEMBUH	MENINGGAL DUNIA
INDONESIA	14,032	973	2,698
Seluruh Dunia	4,026,729	279,345	1,377,354

Update : 10 Mei 2020 Pukul 15.45

Sumber : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Johns Hopkins

RIBUT DENGAN CHINA, TRUMP BILANG JOKOWI BAKAL PINDAH PABRIK KE RI

JAKARTA – Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump diketahui akan merelokasi sejumlah pabrik di China ke Indonesia setelah kedua negara tersebut terus bersitegang. Hal itu disampaikan Donald Trump saat menelepon Presiden Joko Widodo (Jokowi) beberapa waktu lalu.

Bocoran percakapan itu diungkapkan Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, Minggu (10/5). "Presiden [Jokowi] bicara sama Presiden Trump, sekarang Presiden Trump (bekerja) sama (dengan) Indonesia, karena berantem sama Tiongkok, mereka mau merelokasi industrinya," kata Luhut.

Luhut menyampaikan bahwa dirinya diminta Presiden Jokowi untuk menjalin komunikasi dengan pembantu Presiden Trump. Menurutnya, pemerintah menyediakan lahan seluas 4.000 hektare untuk menampung relokasi pabrik AS dari China.

Dia menambahkan, saat ini pemerintah tengah menyiapkan lahan 4.000 hektare di Jawa Tengah. Lahan itu khusus disediakan untuk kawasan

ekonomi khusus untuk industri farmasi.

"Sekarang kita kerjakan. Sambil kita bicarakan dengan Gubernur Jateng, untuk sekarang kita mulai. Sebenarnya itu pernah dikerjakan itu tapi terhenti, nah, jadi kalau dibilang nggak [jalan] ini industri jalan semua, sekarang misalnya industri APD sekarang buatan dalam negeri 1,5 juta produksi per bulan," tandasnya.

Luhut mengutarakan industri farmasi dan alat medis menjadi konsen pemerintah, karena setelah kejadian wabah corona ini terlihat bahwa ketergantungan alat medis dari luar negeri sangat tinggi. Bahkan, sekitar 90 persen lebih didapatkan dari impor.

"Industri kesehatan kita reformasi lebih bagus. Kita sadar farmasi itu 90 persen impor. Ini menjadi konsen presiden juga. Kita ingin dibuat dalam negeri," kata Luhut.

Seperti diketahui, pada Jumat (24/4), Donald Trump menelepon Jokowi. Hal tersebut diungkapkan Trump lewat akun Twitter. Trump mencuit lewat akun @realDonaldTrump. Dia menyebutkan bahwa dirinya membahas kerja sama



soal ventilator, dan pihaknya akan membantu pengadaan ventilator untuk Indonesia.

Ventilator menjadi salah satu alat kesehatan yang diburu banyak negara saat pandemi Covid-19, selain reagen tes virus corona dengan metode PCR. "Baru saja berbicara dengan teman saya. Presiden Indonesia Joko Widodo. Menanyakan ventilator yang akan kami persiapkan. Kerja sama yang bagus antara kita," tulis Trump dalam akunnya @realDonaldTrump.

Jokowi mengonfirmasi kabar tersebut dengan mengeluarkan rilis. Dalam rilisnya disebutkan bahwa kedua presiden bertukar pikiran mengenai upaya untuk mengatasi kekurangan alat kesehatan dan alat perlindungan bagi tenaga medis, seperti ventilator, APD dan masker, sebagaimana dialami oleh semua negara. (ist)

AKHIRNYA, SANTRI TEMBORO ASAL PONOROGO DI SWAB MASSAL



Ponorogo – Kluster Pondok Pesantren Temboro di Magetan menjadi momok bagi wilayah lain karena memiliki warga yang menuntut ilmu di sana. Kabupaten Ponorogo misalnya, memutuskan untuk melakukan tes Swab massal terhadap santri Temboro asal Bumi Reog.

Sedikitnya ada 54 orang yang rapid test pertama hasilnya non reaktif. Mereka juga sudah menjalani isolasi selama 14 hari di balai desa. Sayangnya, saat rapid test yang kedua ternyata ada 9 orang yang hasilnya reaktif.

"Khawatir daerah di Jawa Timur jumlah pasien positif Covid-19 meledak dari kluster Temboro, akhirnya kita lakukan Swab massal terhadap santri pondok Temboro asal Ponorogo," kata

Bupati Ipong Muchlissoni, Minggu (10/5).

Test Swab massal khusus santri Temboro asal Ponorogo ini sudah dikomunikasikan dengan Pemprov Jatim, dan mereka bersedia membantu. Swab massal ini akan dikirimkan ke Litbangkes Jakarta. Sehingga untuk melihat hasilnya, masih menunggu hasil kiriman dari Jakarta. "Kita lihat nanti hasilnya seperti apa. Sebab, misalnya rapid testnya reaktif belum tentu hasil Swabnya positif," katanya.

Sebelumnya, puluhan santri Ponpes Al Fatah Temboro, Magetan melakukan tes swab massal di lima rumah sakit di Ponorogo, Sabtu (9/5). "Totalnya ada 90an santri yang melakukan swab tersebar di lima rumah sakit," tutur Direktur RSUD dr Harjono Ponorogo, dr Made Jeren.

Tes swab dilakukan, lanjut Made, sesuai dengan instruksi dari Dinkes Provinsi Jatim. Baik yang hasil rapid test reaktif maupun nonreaktif tetap dilakukan tes swab. "Karena menurut info dari Dinkes Jatim, ada yang rapid test nonreaktif tapi test swab hasilnya positif," terang Made.

Pihaknya pun saat ini melakukan berbagai persiapan untuk mengantisipasi penambahan jumlah pasien positif Corona dari kluster Temboro. "Saat ini ada 12 pasien terkonfirmasi positif Corona. Kita sudah mempersiapkan ada 24 tambahan jika dibutuhkan. Tapi mudah-mudahan jangan ada penambahan kasus," imbuh Made.

Sementara dari penularan Covid-19, ada 3 pasien terkonfirmasi positif dari kluster Temboro. Yakni satu santri dari Kecamatan Pulung dan sisanya kakak adik dari Kecamatan Sawoo. Secara kumulatif, di Ponorogo ada 12 pasien yang positif Covid-19. Dari jumlah tersebut, ada 5 orang yang sudah dinyatakan sembuh. "Saat ini masih ada 7 pasien yang diisolasi di rumah sakit. Terdiri dari 3 orang dari kluster Sukolilo, 3 orang kluster Temboro dan seorang wanita dari kluster Jakarta," pungkasnya.

Jombang Juga Bertambah

Penyebaran kluster Temboto juga bertambah di Jombang. Ada satu lagi

(bersambung ke hal 12)

TAK SIGAP TANGANI PANDEMI, DPRD KRITIK PEMPROV JATIM

SURABAYA – Penanganan pandemik Covid-19 di Jawa Timur (Jatim) dinilai kurang optimal. Ini terbukti dengan terus bertambahnya jumlah pasien terinfeksi. Data nasional Minggu (10/5) menunjukkan ada 83 kasus baru positif corona di Jatim, sehingga total jumlah kasus positif adalah 1.502 kasus.

Anggota Komisi E DPRD Jatim, Deni Wicaksono, menilai Pemprov Jatim tidak sigap dalam melakukan penanganan penyebaran corona. Dikatakan Deni, mulai dari aspek penanganan kesehatan hingga jaring pengaman sosial tidak mencerminkan langkah terobosan yang progresif.

"Program dan kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur terkesan hanya dipermukaan dan tidak tepat sasaran," ujar Deni di Surabaya, Minggu (10/5).

Dari aspek penanganan kesehatan, Deni menilai, Pemprov Jatim kurang mengantisipasi ledakan pasien Covid-19 sehingga daya tampung rumah sakit rujukan sudah sangat kurang. Bahkan, sudah kelebihan kapasitas alias tidak mampu menampung jumlah pasien.

Di beberapa daerah, sejumlah pasien Covid-19 tidak dirawat di RSUD rujukan di daerah tersebut, tapi harus dibawa ke luar kota/kabupaten karena RSUD-nya sudah penuh.

"Baru beberapa waktu terakhir ini Pemprov Jatim mempersiapkan rumah sakit darurat. Semestinya jika sejak awal menggandeng pakar epidemiologi, kita bisa membaca pola penyebaran penyakit, sehingga semestinya sejak April sudah menyiapkan RS darurat dan langkah-langkah antisipasi lainnya," jelas Deni.

Politisi muda itu juga menyoroti penyediaan alat pelindung diri (APD) yang sangat kurang. Jangankan di Puskesmas dan RS non-rujukan, di RS rujukan saja juga masih sangat kurang.

Penanganan terhadap kluster-kluster penyebaran juga relatif lambat, sehingga virus sudah telanjur menyebar. "Khususnya kluster Temboro, Magetan. Ini sangat disayangkan," ujar Deni yang terpilih sebagai anggota DPRD Jatim dari dapil Jatim IX, termasuk di dalamnya Kabupaten Magetan.

Adapun terkait jaring pengaman sosial, Deni meminta Pemprov Jatim untuk memperluas penerima bantuan. "Pada tahap berikutnya, masih dimungkinkan ada penambahan dari skema yang ditawarkan Pemprov Jatim saat ini, karena kami melihatnya masih kurang. Dampak Covid-19 ini sangat luas, sehingga Pemprov Jatim bisa menambah lagi anggarannya," papar Deni.

Deni menambahkan, skema jaring peng-



Anggota Komisi E DPRD Jatim, Deni Wicaksono

aman sosial Pemprov Jatim hanya menjangkau 1,08 juta penerima manfaat, yaitu sekitar 333 ribu untuk program top-up BPNT (bantuan pangan non tunai) warga di kelurahan dan 750.000 keluarga untuk program bantuan pangan.

Dari 750.655 penerima bantuan pangan, itu pun 95.000 di antaranya dikhususkan untuk warga Jatim yang tinggal di perantauan atau warga non-Jatim yang tinggal di Jatim. "Sedangkan sekarang banyak perantauan warga Jatim yang pulang kampung ke Jatim, ini perlu diperhatikan. Pemprov Jatim perlu melakukan pendataan secara lebih cermat dan membikin skema yang lebih luas untuk membantu mereka," tutupnya. (ufi)

BANTUAN SOSIAL COVID-19

ANTISIPASI SALAH SASARAN, DEWAN BLITAR KAWAL PENYALURAN

Blitar - Komisi IV DPRD Kabupaten Blitar akan mengawal penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) dampak virus Corona (Covid-19). Baik bantuan dari Pemkab, Pemprov maupun pemerintah pusat agar tepat sasaran.

Hal ini disampaikan Sekretaris Komisi IV DPRD Kabupaten Blitar, Medi Wibawa setelah banyak mendapat masukan dari masyarakat, mengenai penyaluran bansos tahap pertama yang masih bermasalah di lapangan. "Ada yang tidak tepat sasaran, sehingga perlu di evaluasi lagi," tutur Medi dikutip Minggu (10/05).

Dijelaskan Medi jika pihaknya juga sudah melakukan rapat kerja dengan Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Blitar, mengenai data yang digunakan dalam penyaluran Bansos tersebut. "Karena data yang menjadi acuan pemberian bansos diambil dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), yang terakhir pendataannya pada tahun 2015 sehingga dipastikan banyak perubahan," jelas politisi PAN ini.

Untuk itu Medi mengungkapkan akan

mengawal penyaluran bantuan, baik dari pusat, provinsi terutama Pemkab. "Sekarang sedang diproses penyaluran tahap kedua, maka evaluasi mulai pendataan sampai penyaluran harus diperhatikan," ungkapnya.

Pada tahap awal penyaluran bansos dari Pemkab Blitar sebanyak 42.296 paket sembako untuk warga terdampak Covid-19, yaitu yang bukan penerima PKH, BNPT dan bantuan lainnya dari pemerintah pusat di 22 kecamatan. Adapun bansos berupa paket sembako senilai Rp 208.500 terdiri dari beras 10 kg, telur 15 biji, kue dan keripik, sambal pecel dan masker.

Medi menegaskan untuk bansos tahap kedua ini, dewan menyarankan agar desa ikut serta dalam melakukan pendataan penerima bansos. "Agar data lebih valid, serta tidak ada lagi bansos yang salah sasaran," pungkasnya.

Secara terpisah Bupati Blitar, Rijanto mengatakan hasil dari evaluasi bansos tahap pertama terkait data penerima, memang sudah dilakukan verifikasi dan validasi (verval) data penerima bansos



Sekretaris Komisi IV DPRD Kabupaten Blitar, Medi Wibawa

tahap kedua. "Dengan melibatkan RT/RW hingga desa dan kelurahan, sehingga penyaluran bansos tahap kedua akan lebih baik dan tepat sasaran," kata Rijanto.

Ditambahkan Rijanto, bansos paket sembako tersebut selain bertujuan membantu warga terdampak Covid-19, juga menggunakan produk UKM lokal. "Satu program Ayo Bela dan Beli Produk Blitar bisa bermanfaat untuk 2 pihak, yaitu warga terdampak Covid-19 dan pengusaha kecil di Kabupaten Blitar," pungkasnya. (ais)

PATROLI GABUNGAN SKALA BESAR CEGAH COVID-19

LANGGAR SOCIAL DISTANCING, 5 CAFE DI BLITAR TERNYATA JUGA BELUM BERIJIN

Blitar - Patroli Gabungan Skala Besar memutus penyebaran virus Corona (Covid-19) dan antisipasi gangguan Kamtibmas di Kota Blitar menemukan 5 cafe yang masih ramai pengunjung dan tak kantongi ijin.

Patroli yang digelar Polres Blitar Kota, Kodim 0808 Blitar, Batalyon 511, Sat Pol PP, Dinas Perhubungan dan DPM Naker PTSP Kota Blitar ini digelar pada Sabtu (9/5) malam. Dimulai dari Mapolres Blitar Kota di Jl. PB Sudirman, puluhan personel gabungan tersebut langsung menyoar cafe yang masih ramai pengunjung.

"Padahal imbauan pemerintah jelas melarang adanya kerumunan massa, lakukan social dan physical distancing untuk memutus penyebaran Covid-19," tutur Kapolres Blitar Kota, AKBP Leonard M Sinambela, Minggu (10/5) dini hari.

Petugas pun memberikan imbauan dan peringatan mengenai protap kesehatan pencegahan Covid-19. Selain itu juga ditanyakan mengenai perijinannya oleh patroli gabungan dengan Sat Pol PP dan Dinas PM Naker PTSP. "Untuk mengecek perijinan sudah ada atau belum, sebagai antisipasi jika melanggar lagi akan ditindak,"



Patroli Gabungan Skala Besar Cegah Covid-19 menemukan cafe yang masih ramai dijadikan tempat nongkrong

tandas AKBP Leonard.

Selain patroli tempat nongkrong yang masih ramai di tengah pandemi Covid-19, personel gabungan juga melakukan penutupan beberapa ruas jalan protokol di Kota Blitar. Langkah ini dilakukan untuk menerapkan physical distancing yakni Jl. Merdeka dan Jl. Veteran mulai 21.00 - 24.00 WIB.

Secara terpisah Kepala Dinas PM Naker dan PTSP Kota Blitar, Suharyono yang ikut dalam patroli gabungan meng-

akui jika ada 5 cafe yang ditemukan buka, ramai dikunjungi dan jadi tempat nongkrong. "Karena bergerombol dan tidak menerapkan standar protokol kesehatan physical distancing, sehingga didatangi dan diperiksa perijinannya," kata Suharyono.

Ternyata kelima cafe tadi yaitu di Jl. Cokroaminoto, Jl. Anjasmoro, Jl. Dr Wahidin, Jl. Kelud dan Jl. Ir Sukarno semuanya belum mempunyai ijin. Oleh karena itu langsung diberikan peringatan, serta diberikan kesempatan mengurus ijin secara online ke website PTSP Kota Blitar.

Jika Senin (11/5) tidak mengurus ijin, DPM Naker PTSP akan berkoordinasi dengan Sat Pol PP untuk melakukan penertiban. "Karena hanya pengaturan jam bisa selesai asalkan persyaratannya lengkap yaitu NPWP dan KTP," tegasnya.

Ditanya berapa jumlah cafe di Kota Blitar yang belum berijin dan sudah berijin, Suharyono mengaku lupa tapi yang berijin juga sudah banyak. Terutama yang patuh dan taat pajak, karena per-ijinan ini kaitannya dengan pajak. "Kalau cafe kecil-kecil, memang banyak belum berijin," pungkasnya. (ais)

RENTAN TERTULAR, WAWALI BLITAR TEMUKAN BANYAK LANSIA TAK BERMASKER

Madiun - Masih banyaknya orang lanjut usia (lansia) ditemukan tidak memakai masker, terutama saat keluar rumah. Padahal kala pandemi Covid-19 masih mewabah, masker menjadi wajib. Lebih ironis lagi, lansia menjadi salah satu kelompok paling rentan terinfeksi. Hal inilah membuat Wakil Walikota Madiun, Inda Raya prihatin.

"Ya masih banyak pelanggaran terutama para lansia," katanya, saat membagikan masker di Pos Pemeriksaan di Jalan Kolonel Marhadi, Kota Madiun, Minggu (10/5).

Ketika ditanya, para lansia itu beralasan karena memakai masker tidak bisa bernafas secara bebas alias sesak. Kendati melanggar, pada dasarnya lansia juga sudah cukup paham mengenai pentingnya penggunaan masker.

Melihat jenis pelanggaran tersebut Inda Raya berharap kepada masyarakat terutama para lansia untuk taat terhadap peraturan yang ditetapkan pemerintah. Apalagi mengingat saat ini Kota Madiun telah kebobolan satu warga yang sudah terinfeksi positif virus corona.

"Menurut beberapa lansia tadi, bahasanya seperti itu bahwa tidak begitu enak untuk bernafas nggak bebas. Pada dasar-

nya mereka paham banget kalau pakai masker itu harus. Tadi ada yang pakai masker medis kita ganti pakai masker kain, supaya bisa dipakai ulang," ujarnya.

Selain melindungi diri sendiri, penggunaan masker juga bermanfaat untuk melindungi orang lain dari virus yang kita keluarkan. "Dan pemakaian masker ini bukan menghambat untuk kita bernafas, tapi justru untuk melindungi penyebaran yang masuk ke dalam hidung yang kita hirup ini," tutup Inda Raya.

Positif di Kabupaten Bertambah

Sementara itu, dua orang di Kabupaten Madiun kembali terkonfirmasi positif Covid-19. Tambahan itu menyebabkan Madiun kini total positif Covid-19 ada 13 orang. "Tambahan dua positif itu masuk dalam klaster Temboro," kata Bupati Madiun, Ahmad Dawami, Sabtu (9/5) malam.

Dengan tambahan 2 itu berarti pasien terkonfirmasi positif Corona yang masuk dalam klaster Temboro menjadi 8 orang. Sedangkan 5 orang lain masuk dalam klaster Sukolilo Surabaya. "Dari 13 orang ini dibagi menjadi dua klaster. Yang pertama klaster haji dari Sukolilo Surabaya ada 5 orang dan ada 8 dari klaster salah satu pesantren di Magetan Jawa Timur," ujar dia.



Wawali Madiun, Inda Raya membagikan masker di Pos Pemeriksaan Jl. Kolonel Marhadi

Dari 5 positif yang masuk klaster Sukolilo Surabaya, tercatat ada 3 pasien dinyatakan sembuh. Dan saat ini ada 10 pasien yang masih dalam tahap perawatan. "Yang sudah sembuh 3 orang. Dengan jumlah yang sudah mencapai 13 ini jadi mohon perhatian untuk warga kabupaten Madiun dan peringatan buat kita semua untuk menjaga kesehatan sejak dini," tandasnya. (Sur)

CERITA CARAKA

Saya mengenal namanya A. Serupa inisial panggilan saya. Dulu awal survival latihan ketahanan di giat penugasan, saya diajari cara cepat pemasangan jerat ayam hutan. Pria berperawakan kecil dan kurus ini, sekilasnya berkesan lemah kekurangan gairah. Tapi kalau sudah peran pandu jalan di hutan, ia melangkah lincah seolah tanpa halangan.

Kaki bapak ini liat dan berurat kuat. Jalannya harus disetel pelan bergerak bila saya ingin fokus dan supaya tidak kehilangan jejak. Saat jalan, pria ini lebih banyak diam tidak bicara. Dalam gerak senyap tanpa membaca peta, ia sempurna jadi caraka. Sementara saya yang sering sudah dipandu GPS, masih tetap perlu didampingi bapak itu.

Enam pekan silam, saya membutuhkan bahan kayu bangunan untuk rintisan pendirian ruangan kelas madrasah ibtidaiyah. Saya mencari informasi di-mana kayu bisa dibeli. Tanpa saya duga, Alhamdulillah bapak A ini datang menawari kayunya gratisan untuk digunakan sebagai bahan bangunan.

Serunya lagi, pekebun dusun merangkap petani kopi ini naik mendaki, dan dibantu teman menggesek kayunya sendiri dengan chainsaw di kebun. Kemudian dengan motoran, ia angkut antarkan kayu papan dan balok itu downhill turun ke dusun. Ia perlu hingga 10 rit roundtrip naik turun dari lokasi penggesekan kayu ke kompleks pesantren kami.

Bila dikonversi biaya, harga kayunya saja bisa mencapai puluhan juta. Belum termasuk ongkos sewa penggesekan kayu dan angkutan ojek. Biasanya dihitung per kibikan. Lumayan mahal jika pembiayaan ditotal.

Ketika saya minta rincian biaya, minimal untuk urun kontribusi saya di pembelian minyak mesin gergajinya, Pak A menjawab dengan tanda.

"Sudah beres semua," kata Pak A dengan bahasa kode lingkaran telunjuk jempol beserta senyum renyahnya.

Pembelajaran yang dapat saya catat dari inspirasi Pak A ini, adalah tentang kaidah sedekah. Sebagai penderma, sebenarnya ia sudah cukup baik dan semoga berpahala dengan memberi gratisan kayunya tadi. Saya juga sudah siap biaya penggesekan dan angkutan. Namun dengan santun dan kecerdasan iman, Pak A masih perlu menggesek kayu, meng-

angkutnya sendiri dan mengantarkannya ke lokasi kami. Sepertinya, pahala diborong semua disertai bonus plus.

Dari istrinya, saya dapat rembesan informasi cerita. Pak A memang sangat berniat supaya sedekah ini bisa diterima dan dicatat ibadah bernilai amal jariyah. Mungkin karena ia menilai underestimate berderma tidak dalam bentuk uang, sehingga ia harus total usaha mengikhtikar kayunya. Tapi justru dari totalitasnya itu, saya ketemu hal baru.

Selama ini karena kurang arif literasi, kita jadi naif keliru memahami. Bahwa sedekah seolah cukuplah dengan kiriman jutaan rupiah, sekadar barang melimpah, pakaian bekas murah, makanan dikemas meriah, atau benda kepunyaan yang kita nilai mewah. Itulah Sudah.

Mungkin cukup kirim slip transfer, gesek debit di cardreader, transaksi di meja teller, atau mentraktir paket takjil bukber. Kita biasa dengan gampang menyisihkan uang. Selebihnya kita puas karena amalan persedekahan dan merasa telah lepas dari pelaksanaan kewajiban. Done and gone.

Kita kerap lupa bahwa ada peran utama para duaafa ardzalun, warga dusun, mualaf di kota, 8 asnaf penerima, yang mau menerima dengan lapang dada sedekah kita, apapun wujudnya. Mereka sejatinya perantara pahala sekaligus penjaga safedeposit amal kita.

Tanpa kita sadari, mereka semua ini telah berjasa dengan kerendahatian mengirim doa terbaiknya kepada ALLAH SWT, supaya diterimanya sedekah kita dan berpahala ganda.

Sering juga terlupa oleh kita, bahwa ada para amil yang berjasa mendistribusikan titipan paketan sedekah kita hingga sampai di tangan penerima. Mereka telah ikhlasukarela mendermakan tenaga, biaya, waktu dan sumber dayanya untuk mengantarkan paket sedekah hingga berbuah jariyah.

Afdol dan wajibnya kita setelah ber-sedekah, berterima kasihlah kepada mereka. Mereka ini, penerma dan pengantar sedekah adalah caraka filantropi dengan ketulusan dan kesungguhan. Mereka turun ke dusun, membelah lembah, menaiki pucuk rumah, membiayai transportasi sendiri, swadaya lillaahi ta'ala, mengantarkan titipan sedekahan.

Di SPMAA, beneficiaries layanan kami



Gus Adhim,
Pimpinan Ponpes SPMAA
Sumatera Selatan

posisi tinggi sebagai target yang layak ditempuh dengan perjalanan jauh dan perjuangan berpeluh. Sebab mereka adalah caraka yang berjasa mendekatkan sedekah kita kepada amalan maqbulaa, perantara diterima Allah SWT.

Sering para pengantar sedekah ini bahkan tidak berpikir jatah amil atau upah secuil. Mereka rela membantu sampyan dan kita semua, supaya mutu persedekahan berpahala ganda; mendarat di tangan penerima manfaat yang tepat, dan bersyafaat di akhirat karena iringan doa amil sedekah zakat yang membawa mandat amanat.

Pak A, saat tulisan ini saya buat, sedang ikut piket gotong royong bersama warga membangun kelas madrasah kami. Sebagai santri yang terkategori baru ngaji, ia seperti menyalip kami dengan pemahaman sedekahan terbaru. Bahwa penerima sedekah itulah yang wajib kita ucap terima kasih. Bila perlu kita antarkan sendiri sedekahan itu beserta ucapan terima kasihnya. Jadi bukan kita para penderma, yang seolah berjasa harta dan memerlukan ucapan terimakasih pengakuan.

Paling penting, berterimakasihlah kepada para penerima dan pengantar sedekah kita. Lewat perantara tangan terima mereka, sedekah kita bernilai doa. Sebab tanpa kerelaan mereka, sedekah kita hanya akan bertanda dunia. Bisa jadi tidak ada yang mau menerima, apalagi dicatat pahala, apalagi diganjar Allah SWT?

Cerita Pak A mengilhami saya dan para penderma, supaya senantiasa termotivasi berbagi, "lanjutkan terus ber-sedekahlah. Jangan putus karena merasa sudah pernah. Lebih lagi investasi ukhrowi. Perkaya pahala sedekah kita dengan varietas amalan ikhlas. Jangan berhenti karena ketakutan rugi duniawi."

Yaa Ayyuhaan Naas,
antumul fuqaraa ilallaah. (*)



KEMATIAN PENYANYI

Didi Kempot

AKIBAT KELELAHAN ATAU SERANGAN JANTUNG?

Kepergian penyanyi legendaris Didi Kempot (53) menyisakan sedih bagi kita semua, terlebih bagi para Sobat Ambyar.

Sebelumnya, kabar tentang meninggalnya Didi Kempot awalnya diketahui dari media sosial.

Dokter Rumah Sakit Kasih Ibu Solo menjelaskan, dari diagnosis awal, meninggalnya Didi Kempot (53) karena henti jantung.

"Diagnosa saat masuk henti jantung," ujar Manajer Humas RS Kasih Ibu Solo Divan Fernandez dikutip dari Kompas TV, (Selasa, 5/5/2020). Divan menjelaskan, Didi tiba di IGD pukul 07.25 WIB dalam kondisi tidak sadar.

"Henti napas, henti jantung. Setelah kita lakukan pertolongan, kita resusitasi. Namun, karena kondisi pasien buruk, pasien tidak tertolong. Pukul 07.45 dinyatakan meninggal oleh dokter," ujar Divan.

Terpisah, kakak kandung Didi Kempot, Lilik, mengatakan akhir-akhir ini adiknya kelelahan karena banyak kegiatan.

"Kalau saya prediksi ya begitu, kecapekan," ungkap Lilik ketika wawancara dengan Kompas TV.

Lilik mengatakan, selama ini Lord Didi tidak pernah mengeluhkan sakit. "Dia enggak bilang kalau ngomong sakit

betul, enggak ngomong," kata Lilik.

Namun jika Didi Kempot meninggal karena kelelahan, bagaimana hal ini sangat berakibat fatal?

Dalam artikel Kompas.com Sains, Dekan FKUI Prof dr. Ari Fahrial Syam, SpPd-KGEH MMB FINASIM FACP pernah menjelaskan bagaimana kelelahan dapat menyebabkan seseorang meninggal.

Dokter Ari mengatakan, manusia memiliki batas dalam bekerja. Manusia bukan robot yang sanggup bekerja 24 jam non-stop.

"Dalam 24 jam, siklus manusia terbagi menjadi tiga. 8 jam untuk kerja keras, 8 jam untuk kerja ringan, dan 8 jam untuk istirahat atau tidur. Ini bukan konsep omong kosong tapi sudah diuji secara genetik," jelas Ari.

Saat pakem tersebut tidak dijalankan, misalnya kerja keras lebih dari 12 jam, maka ada dampak kesehatan bagi orang tersebut.

"Ketika pembagian siklus 24 jam tidak dilakukan, siklus biologis kita akan terganggu," ungkap Ari.

Ari mencontohkan, orang-orang yang memiliki diabetes bila kelelahan gula darahnya menjadi tidak terkontrol, orang dengan hipertensi bisa kena stroke, dan orang yang sudah memiliki sumbatan

pada pembuluh jantung bisa mengalami serangan jantung dan meninggal.

Sementara itu Dr dr Antonia Anna Lukito, SpJP(K), FIHA FSCAI, FAPSIC dari Perhimpunan Intervensi Kardiologi Indonesia (PIKI) dan Pokja Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) mengatakan, serangan jantung yang terjadi mendadak biasanya terjadi dalam waktu sangat singkat dan sulit tertolong.

Pada umumnya, kasus kematian jantung mendadak disebabkan detak jantung seseorang tiba-tiba sangat cepat, yakni bisa berdetak 150 sampai 200 kali per menit. Padahal, normalnya, jantung kita berdetak 60 sampai 80 kali per menit.

"Terlalu cepat sehingga jantung tidak memompa dengan efektif. Saat denyut jantung berdetak cepat sekali, itu membuat darah yang dikeluarkan tidak banyak," kata Antonia.

Antonia menjelaskan, ketika otak tidak mendapat darah dalam waktu empat menit, maka seseorang akan langsung tidak sadarkan diri. Tidak sadar dan tidak ditolong dengan cepat, bisa mengalami kematian.

Kita semua berduka. Selamat jalan Didi Kempot. Semoga mendapat tempat yang layak di sisi-Nya (Ist).



Sumber : ANTARA

TIPS AGAR TUBUH BUGAR DI PERTENGAHAN BULAN RAMADHAN

Hari ini, umat muslim menjalankan ibadah puasa Ramadhan memasuki pertengahan bulan.

Semoga tetap sehat. Tubuh dipastikan terasa lebih kuat dibanding biasanya. Berikut beberapa tips yang bisa di-

lakukan agar tubuh tetap bugar di paruh bulan, dari berbagai sumber:

Saat Sahur	Selama Berpuasa	 SAAT SAHUR
<ul style="list-style-type: none"> • Konsumsi makanan yang mengandung karbohidrat kompleks saat sahur karena bisa membuat kita kenyang lebih dari 6 jam. • Konsumsi makanan yang mengandung protein seperti daging sapi, ayam, telur, ikan, dll. • Buah dan sayuran membantu menjaga stamina Anda selama puasa • Sebelum imsak, minum air mineral yang cukup, seperti tiga hingga lima gelas. • Hindari minuman berkafein seperti kopi dan teh karena bersifat diuretik yang membuat tubuh jadi lebih sering membuang air kecil. • Batasi konsumsi makanan yang terlalu manis dan mengandung banyak gula, karena justru membuat tubuh lemas di siang hari. • Biasakan untuk sahur dekat-dekat dengan waktu imsak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Batasi aktivitas fisik agar tidak mudah lelah. • Jika memiliki waktu, sempatkan untuk istirahat atau tidur siang sebentar selama 20 menit. • Berolahraga mendekati waktu berbuka. 	 SAAT PUASA
<p>Itulah beberapa rahasia agar tubuh tetap segar selama berpuasa. Selamat mencoba! (Ist)</p>	<p>Saat Berbuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat berbuka, konsumsi makanan dan minuman yang manis karena bisa mengembalikan energi. • Mengonsumsi hidangan utama secukupnya dan makan secara bertahap agar perut tidak mudah terasa sesak. Satu jam kemudian, barulah makan besar. • Pilih menu makanan yang seimbang untuk berbuka, yakni yang mengandung karbohidrat, protein, sayuran dan buah-buahan pada hidangan Anda. • Minum lima gelas air sebelum tidur • Sebaiknya jangan begadang di malam harinya.. 	 SAAT BERBUKA



BENARKAH SUHU PANAS MENGHAMBAT PENYEBARAN COVID-19?

Dengan cepat dan masifnya penyebaran virus corona, banyak orang berharap musim panas akan segera membantu menyelesaikannya. Pasalnya, suhu tinggi disebut-sebut dapat menurunkan daya tahan virus tersebut.

Namun, laporan dari US National Academics of Sciences, Engineering dan Medicine (Nasem), menyatakan: "Setelah mereview beberapa penelitian, panel menyimpulkan bahwa studi-studi tersebut tidak menawarkan bukti bahwa musim panas akan benar-benar menghentikan penyebaran virus."

"Pandemi ini akan melambat karena pembatasan sosial dan faktor lainnya, tapi tidak ada bukti yang menunjukkan manfaat dari matahari dan kelembapan," tambah mereka.

Kristian Andersen, ahli imun di Scripps Research Translational Institute di California dan anggota Standing Committee on Emerging Infectious Diseases menyebutkan, karena pandemi belum tentu selesai akibat musim panas, maka pemerintah sebaiknya berhati-hati dalam membuat kebijakan terkait hal ini.

"Kita mungkin akan melihat pengurangan penyebaran di awal musim panas. Meski begitu, jangan menggantungkan hasilnya pada iklim karena pengurangan tersebut bisa saja terjadi akibat cara lainnya," paparnya.

Perilaku manusia adalah yang paling penting, ungkap Dr. David Relman yang mempelajari interaksi antara inang-mikrob dari Stanford University.

Ia mengatakan, jika batuk atau bersin seseorang cukup untuk menyebarkan virus ke sekitarnya, maka "temperatur dan kelembapan tidak akan berarti banyak untuk menahan penyebaran virus".

Laporan dari Nasem juga menyertakan beberapa studi laboratorium yang menunjukkan bahwa suhu tinggi dan kelembapan dapat mengurangi kemampuan virus corona untuk berkembang. Namun, menurut mereka, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan yang membuatnya tidak konklusif.

Nasem juga mencatat bahwa meskipun beberapa laporan menunjukkan tingkat pertumbuhan pandemi memuncak dalam kondisi suhu yang lebih

dingin, tapi studi tersebut sangat pendek dan terbatas.

Salah satu penelitian dari para ilmuwan di Massachusetts Institute of Technology (MIT), menemukan kasus yang lebih rendah pada suhu yang lebih hangat. Namun, lagi-lagi, tidak memberikan kesimpulan yang pasti.

Bahkan, Qasim Bukhari, ilmuwan komputasi dari MIT yang terlibat dalam studi tersebut mengatakan: "Khususnya di AS, efeknya tidak terlalu terlihat di musim panas. Oleh sebab itu, peluang nyata kita untuk menghentikan virus ini memang melalui tindakan karantina."

Pandemi tidak berlaku sama seperti wabah musiman. Untuk laporan Nasem, para peneliti melihat sejarah pandemi flu sebagai contoh.

"Ada 10 pandemi influenza dalam 250 tahun terakhir—dua dimulai di musim dingin, tiga di musim semi, dua di musim panas dan tiga di musim gugur," papar laporan tersebut.

"Semuanya sama-sama memiliki puncak gelombang kedua sekitar enam bulan setelah kemunculan virus—terlepas di musim apa itu terjadi," pungkasnya (Ist).



BAHAN DAPUR UNTUK LEMBABKAN WAJAH, BISA!

Di saat wajah kering dan tidak bisa ke salon karena social distancing, cobalah tengok ke dapur. Beberapa bahan-bahan yang biasanya digunakan untuk memasak, ternyata bisa dijadikan pelembap wajah alami.

Kulit wajah kering dapat disebabkan oleh banyak hal, mulai dari cuaca dingin, udara kering, pH kulit yang tak seimbang, kebiasaan merokok, hingga terkena paparan sinar matahari berlebihan. Jangan khawatir lagi, kulit kering ternyata bisa ditangani dengan pelembap wajah alami ini.

Minyak zaitun

Minyak zaitun adalah 'paket lengkap' yang memiliki banyak manfaat. Jika digunakan untuk memasak, minyak zaitun dapat mengurangi risiko penyakit jantung. Sebagai pelembap wajah alami, minyak zaitun dipercaya dapat mengusir kulit kering.

Beberapa antioksidan yang dikandung minyak zaitun bisa memberikan sensasi menenangkan pada kulit dan memperbaiki sel-sel kulit rusak akibat kekeringan wajah. Pelembap wajah alami ini juga bisa mencegah keriput. Oleskan saja minyak zaitun ke muka secara merata, dan tinggal tidur saja. Di pagi harinya, bilas muka sampai bersih.

Madu

Si manis yang menyehatkan ini ternyata juga bisa jadi pelembap wajah alami. Sebab, madu bisa mengeksfoliasi sel-sel kulit mati, yang bisa mengusir kulit kering dan membuatnya lebih cerah. Oleskan madu ke wajah, dan pijatlah secara lembut. Diamkan selama 10 menit, kemudian

bilas sampai bersih.

Minyak kelapa

Kalau tadi ada minyak zaitun, kini giliran minyak kelapa yang sedang ngehits. Minyak kelapa diklaim bisa menjadi pelembap wajah alami. Bahkan, dalam sebuah riset, para responden berhasil menjaga hidrasi kulit wajah dengan minyak kelapa. Tidak hanya di muka, minyak kelapa disebut juga bisa dioleskan ke bagian siku atau bahkan kulit tangan yang kering.

Lidah buaya

Gel lidah buaya dianggap mudah terserap oleh kulit. Itulah sebabnya, lidah buaya dipercaya sebagai pelembap wajah alami yang bisa melembapkan kulit kering. Potong kecil lidah buaya, keluarkan gel-nya, lalu oleskan ke wajah. Saat sudah terserap dengan baik, bersihkan muka dengan air.



Yogurt

Tidak hanya enak dikonsumsi, ternyata yogurt yang banyak manfaatnya itu juga bisa jadi pelembap wajah alami! Gunakanlah yogurt yang tidak memiliki rasa. Oleskan yogurt ke bagian wajah secara merata, diamkan selama 10 menit, lalu bersihkan dengan air.

Pepaya

Pepaya menjadi buah yang laku di dunia kecantikan. Selain dijadikan sabun, pepaya juga bisa jadi pelembap wajah alami. Campurkan sedikit daging pepaya yang sudah dihaluskan dan madu, aduklah hingga merata, baru kemudian oleskan ke wajah. Diamkan selama 10 menit dan bersihkan dengan air, untuk mendapatkan kulit wajah lembap dan cantik.

Jangan lupa minum air sebanyak mungkin, supaya penggunaan pelembap wajah alami semakin optimal. Selamat mencoba!(ist)

BOM WAKTU...*(dari hal 1)*

Dari 1.083 pasien yang dites swab, terdapat 109 kasus positif. Sementara dari 4.246 orang yang di-rapid test, pasien reaktif berjumlah 370 dan non-reaktif 3.876 orang. Risma tak menampik bahwa di awal-awal kasus ini muncul di Surabaya, pihaknya sempat kesulitan alat tes. Petugas terkendala untuk memisahkan mana pasien positif dan negatif.

Namun, dengan dilakukannya rapid test dan tes swab secara massal, petugas mulai bisa mencari formula yang efektif untuk menekan jumlah kasus dan penyebaran virus corona.

"Dulu kita terkendala alat tes swab, tapi kita kemarin bisa melakukan itu (tes swab) karena kita punya alat dan sudah kita tes kurang lebih 1.083 yang kita swab," tutur Risma.

Terpisah, di Sidoarjo ada dua kecamatan di wilayahnya mendapatkan rapor merah penerapan PSBB. Kapolresta Sidoarjo Kombes Pol Sumardji menilai adanya dua kecamatan yang berbanding terbalik dengan Kecamatan Sidoarjo Kota. Lokasi kedua kecamatan tersebut sebagai wilayah perbatasan Sidoarjo-Surabaya. Juga kesadaran masyarakat akan pentingnya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang masih kurang.

"Dari evaluasi PSBB tahap pertama Kecamatan Waru dan Kecamatan Taman, adalah paling susah mentaati peraturan PSBB," ujar Kapolresta Sidoarjo Kombes Pol. Sumardji, Minggu (10/5).

"Inilah tugas kita di PSBB selanjutnya, peraturan harus diperjelas, sanksi harus tegas, petugas dan relawan harus kompak, dan masyarakatnya juga harus segera menyadari," lanjutnya.

Sementara itu, angka konfirmasi positif di Kecamatan Sidoarjo Kota dapat ditekan berkat kerja sama petugas gabungan dan relawan dari masing-masing wilayah. Diharapkan, pada periode PSBB tahap kedua ini petugas dan masyarakat bisa bekerja sama untuk mengendalikan Covid-19.

Sumardji mencontohkan di wilayah Sidoarjo Kota dengan penerapan PSBB yang diperketat dan tegas terbukti berhasil, dengan turunnya angka Covid-19 di wilayah tersebut. Hal ini berbanding terbalik dengan Kecamatan Waru dan Kecamatan Taman. Saat ini Kecamatan Waru peringkat pertama, yakni jumlah positif Covid-19 berdasarkan hasil swab sebanyak 40 orang.

Lalu PDP mencapai angka di atas 100

lebih. Disusul peringkat kedua adalah Kecamatan Taman 22 orang positif Covid-19. Kemudian peringkat ketiga adalah wilayah Sidoarjo Kota. "Sebab itu, dari hasil dan upaya yang sudah kita jalankan di PSBB tahap pertama, akan kita evaluasi termasuk adanya sanksi-sanksi yang lebih dipertegas lagi di dalam Pergub maupun Perbup," imbuhnya.

Sebelumnya, Plt. Bupati Sidoarjo H. Nur Ahmad Saifuddin berharap, pelaksanaan tahap kedua PSBB mulai 12 Mei 2020 sampai 25 Mei 2020 berjalan lebih efektif sehingga tidak perlu diperpanjang lagi kedepannya. "Saya sendiri mengakui, indikator keberhasilan PSBB di Sidoarjo memang belum tercapai. Karenanya nanti akan kita bahas evaluasi dan bahas bersama, serta kami himbau kepada masyarakat juga ikut sadar betapa pentingnya mentaati peraturan PSBB ini," pungkasnya.

Terpisah, Wakil Sekretaris Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Surabaya, Eddy Christijanto mengatakan, bahwa kepatuhan masyarakat selama PSBB tahap pertama itu sekitar 60 persen. Sedangkan yang tidak patuh, sekitar 40 persen. Karenanya, PSBB tahap kedua ini pihaknya bakal lebih tegas melakukan penegakan terhadap 12 protokol kesehatan yang telah diterbitkan melalui surat edaran.

"Ketika protokol itu diterapkan dengan disiplin, itu dipastikan proses penyebaran dari Covid-19 ini bisa dikendalikan. Karena teman-teman di lapangan itu masih menjumpai ketika orang beli di tempat-tempat umum itu masih berdekatan," kata Eddy di Halaman Balai Kota Surabaya, Minggu (10/05).

Sementara itu, menurut situs pemerintah pusat, covid-19.go.id, Indonesia mendapat tambahan sebanyak 387 kasus Minggu (10/5). Tambahan sebanyak 387 kasus ini membuat jumlah total Virus Corona di Indonesia menembus angka 14.032 kasus

Dari total 14.032 kasus, sebanyak 10.361 pasien sedang dalam masa perawatan, 2.698 pasien telah dinyatakan sembuh, sedangkan 973 pasien dinyatakan telah meninggal dunia

Pasien positif Corona di Jatim pun kembali melewati jumlah kasus Jabar. Usai mendapatkan tambahan kasus terbanyak pada Sabtu lalu, Jatim kembali catat tambahan kasus yang signifikan pada Minggu. Jatim catat

tambahan kasus sebanyak 83 kasus

Tambahan kasus ini membuat total jumlah kasus di Jatim yang semula sebanyak 1.419 kini menjadi 1.502 kasus. Jumlah kasus positif Virus Corona di Jatim kini kembali lewati jumlah kasus di Jawa Barat yang mempunyai kasus 1.437 kasus.

Sementara, hingga Pukul 17.00 WIB, jumlah kasus Virus Corona atau Covid-19 di Surabaya berada pada angka 667 kasus pada Minggu (10/5). Dari 667 kasus di Surabaya, 487 pasien sedang dalam masa perawatan, 100 pasien dinyatakan sembuh, sementara 80 pasien telah dinyatakan meninggal dunia

Surabaya Timur masih menjadi daerah di Surabaya dengan penyebaran kasus Virus Corona tertinggi. Jumlah kasus Covid-19 di Surabaya timur berjumlah 235 pasien. Sementara itu 140 kasus berada di Surabaya Selatan, dan 131 kasus di Surabaya Utara. Surabaya Pusat mencatatkan 81 kasus hingga saat ini, sementara Surabaya Barat masih menjadi daerah dengan jumlah kasus terendah, yaitu 80 kasus Covid-19. Surabaya masih menjadi daerah dengan penyebaran Virus Corona di Jatim terbanyak dari daerah lain. (ard,ist)

AKHIRNYA, SANTRI...*(dari hal 2)*

santri Temboro yang positif. Selain itu juga ditemukan seorang lansia yang terinfeksi Corona.

Koordinator Bidang Penanganan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Jombang dr Pudji Umbaran membenarkan, jumlah pasien positif Corona bertambah 2 orang. Dua pasien itu dinyatakan positif berdasarkan hasil tes swab yang keluar pada Sabtu (9/5).

"Tambahan dua orang terkonfirmasi positif COVID-19 yaitu santri Temboro asal Kecamatan Diwek dan pria asal Sumobito," kata dr Pudji saat dikonfirmasi Minggu (10/5).

Terdapat 18 santri Ponpes Temboro, Magetan yang pulang ke Jombang akhir April lalu. Setelah di-rapid test, hanya dua santri yang hasilnya reaktif. Yakni remaja 16 tahun asal Kecamatan Tembelang dan remaja 16 tahun asal Diwek.

Keduanya lantas dites swab dan diminta isolasi mandiri. Hasil tes swab santri asal Tembelang keluar Jumat (8/5) dengan hasil positif. Sedangkan santri asal Diwek baru keluar kemarin dengan hasil yang sama. (ist,ins)

SABAR! WHO TEGASKAN VAKSIN COVID-19 BARU ADA AKHIR 2021

Jakarta - Penelitian pengembangan vaksin virus corona yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan kini telah memasuki uji klinis. Akan tetapi, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah memperingatkan bahwa kecil kemungkinan untuk memiliki vaksin tersebut sebelum akhir 2021. Pengembangan dan distribusi massal vaksin secara luas dipandang sebagai cara yang paling mungkin untuk mengendalikan Covid-19.

Pemerintah di seluruh dunia telah menggelontorkan dana untuk penelitian vaksin ketika perusahaan farmasi, universitas, dan lembaga penelitian saling berlomba dalam mengembangkan vaksin. Tiga perusahaan farmasi terbesar AS, Inovio, Moderna, dan Pfizer kini telah memulai uji klinis, yaitu tahap pertama dalam pengembangan vaksin. Sementara itu, para peneliti di Oxford University yang didukung oleh Pemerintah Inggris mengatakan mereka bertekad untuk memproduksi vaksin pada musim gugur nanti.

Pengumpulan data awal Pejabat Senior WHO Dale Fisher menyebut vaksin untuk Covid-19 tidak akan siap hingga akhir tahun depan. "Saya pikir akhir tahun depan adalah ekspektasi yang sangat masuk akal," kata Fisher dilansir dari CNBC dikutip Minggu (10/5).

Menurutnya, fase 2 dan 3 uji coba akan memakan waktu yang lama untuk memastikan mereka aman dan dapat diandalkan. Uji coba fase 1 saat ini baru akan memungkinkan pengumpulan data awal untuk menilai apakah vaksin potensial benar-benar bekerja, sebelum dilakukan uji coba fase selanjutnya. Fisher bahkan menyebut komentar Presiden Donald Trump yang meyakini



Ilustrasi uji virus corona (www.cermati.com)

bahwa vaksin virus corona akan dikembangkan pada akhir 2020 sebagai sesuatu yang prematur.

Sementara itu, CEO Roche, salah satu raksasa farmasi Severin Schwan juga menyatakan keraguannya atas kerangka waktu yang diusulkan oleh Trump. "Saya tidak ragu bahwa karena begitu banyak perusahaan bekerja secara paralel dan seperti yang kita lihat kolaborasi yang hebat dengan regulator termasuk FDA, kita benar-benar dapat mempercepat persetujuan vaksin," kata Schwan.

"Tapi tetap saja, biasanya butuh bertahun-tahun untuk mengembangkan obat baru. Sebagian besar ahli sepakat bahwa dibutuhkan setidaknya 12 hingga 18 bulan hingga kita melihat vaksin yang tersedia dalam jumlah yang diperlukan untuk pasien," sambungnya.

Seperti diketahui, hasil awal dari uji klinis untuk antivirus yang dikembangkan Gilead Sciences memberikan hasil yang menjanjikan dan dapat mempersingkat waktu pemulihan pasien di rumah sakit. Namun, Fisher menegaskan bahwa vaksin itu masih jauh dari kata selesai. Sampai vaksin siap, kata dia, setiap individu harus memahami peran yang harus mereka mainkan dalam kesehatan masyarakat. Alih-alih hanya mengandalkan langkah

pelacakan kontak, upaya sederhana termasuk physical distancing dan tidak keluar rumah ketika sakit merupakan hal yang sangat penting.

Waspada Mutasi

Terpsiah, peneliti genetika asal Indonesia, Dhany Saputra menyebut virus SARS-CoV-2 itu berubah secara signifikan sejak pertama kali muncul di Cina. Menurutnya, mutasi terjadi tak begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh antibodi manusia yang terinfeksi.

"Mereka misalnya bisa ditangkal oleh antibodi ini, terus mereka membentuk jenis baru yang gak ketangkap sama antibodi ini, jadinya antibodinya harus membentuk jenis," tambah Dhany. Mutasi itu juga sebenarnya bisa membuat obat-obatan dan vaksin yang dikembangkan oleh para ahli sia-sia. "Jadi, kalau mutasi terus berlangsung, vaksin bisa tidak manpan," ungkapnya.

Namun, bukan berarti tidak mungkin untuk menemukan vaksin atau obat yang tepat. Setiap virus memiliki bagian yang tetap dan tidak ikut bermutasi ketika mereplikasi diri. "Itulah tugas dari para researcher untuk menemukan yang namanya conserve region," sambung Dhany.

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa conserve region adalah daerah DNA virus yang tidak akan berubah. "Obat-obat ini menargetkan area-area yang conserve, biar bisa diikat semacam itu atau di-silent agar tidak memproduksi protein, protein tidak memproduksi enzim (untuk memperbanyak diri)," tuturnya.

Pengembangan obat seperti disebut sebagai targeted therapeutic. Meski demikian, ada beberapa jenis obat lain yang juga dikembangkan oleh para ilmuwan. "Ada juga banyak jenis obat yang tidak menargetkan area DNA tertentu, tetapi mereka langsung membunuhnya atau memblok, ada banyak gitu," imbuhnya.

Semua obat tersebut tentunya bertujuan untuk memblok atau menghentikan kerja virus di dalam tubuh. Kendati sedang ramai diteliti, Dhany lebih menyarankan pemerintah untuk fokus pada pendeteksian pasien daripada menunggu vaksin atau obat keluar dikembangkan. "Testing itu penting. Jadi, gak cuma cari apa obatnya. Akan tetapi, rapid testing itu jauh lebih penting. Jadi, kita bisa menganalisis, 'oh, daerah ini masih bersih dari virus, oh daerah ini banyak dilanda virus'. Itu yang seharusnya lebih difokuskan," tandasnya. (ist,ins)

